

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

ZAHRATURRINA
NPM: 2202110017



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZAHRATURRINA

NPM : 2202110017

Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN
AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY TERHADAP PERUSAHAAN
MANUKFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si
NIDN. 1316068702

Pembimbing II

Irmawati, S.E., M.Si, Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZAHRATURRINA

NPM : 2202110017

Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN
AUDIT FEE TERHADAP *AUDIT DELAY* TERHADAP PERUSAHAAN
MANUKFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 11 Febuari 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si
NIDN. 1316068702

Sekretaris

Irmawati, S.E., M.Si, Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Eva Susanti, S.E., M.Si, Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota

Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 12 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Zahraturrina

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ZAHRATURRINA
NPM : 2202110017
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY TERHADAP PERUSAHAAN MANUKFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Zahraturrina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Audit fee* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh di Banda Aceh. Tentunya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si. dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Elviza, S.E., M.Si., selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan masing-masing untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah, staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Kepada ibunda tercinta Mariana Johan yang senantiasa memberikan doa yang tulus, kasih sayang yang tak pernah terputus, serta dukungan dan pengorbanan yang luar biasa, baik secara moril maupun materil. Berkat ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan beliau, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur.
7. Kepada kakak tersayang Zahniar dan abang-abang saya yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada sepupu saya telah menemani saat proses skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan karya ini.
9. Kepada teman-teman perkuliahan saya “Khong Pride” yang telah menjadi tempat berbagi cerita selama masa perkuliahan, serta memberikan dukungan dan kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan persatu namanya terima kasih telah berkontribusi dengan

memberikan bantuan, saran khususnya pada masa-masa penulis menghadapi berbagai kendala dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 19 Januari 2026
Penulis,

Zahraturrina
NPM. 2202110017

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat praktis	8
1.4.2 Manfaat Akademis.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 <i>Audit delay</i>	11
2.1.2 Ukuran Perusahaan	12
2.1.3 Umur Perusahaan.....	15
2.2.4 <i>Audit fee</i>	16
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan <i>Audit delay</i>	24
2.3.2 Hubungan Umur Perusahaan Dengan <i>Audit delay</i>	25
2.3.3 Hubungan <i>Audit fee</i> Dengan <i>Audit delay</i>	26
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Tujuan Penelitian	29
3.1.3 Horizon Waktu.....	30
3.1.4 Unit Analisis	30
3.2 Populasi Dan Sampel	30
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32

3.5	Teknik Analisis Data	34
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2	Analisis Regresi Data Panel.....	35
3.5.3	Common Effect Model (CEM)	36
3.5.4	Fixed Effect Model (FEM)	36
3.5.5	Random Effect Model (REM)	37
3.5.6	Pemilihan Model Regresi Data Panel	37
3.6	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Statistik Deskriptif.....	42
4.2	Uji Pemilihan Model.....	45
4.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	46
4.4	Hasil Regresi Data Panel.....	48
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.5.1	Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	51
4.5.2	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	51
4.5.3	Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	52
4.5.4	Hasil Pengujian Hipotesis Keempat.....	53
4.6	Koefisien Determinasi.....	53
4.7	Penjelasan.....	54
4.7.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Audit fee</i> Secara Simultan Terhadap <i>Audit delay</i>	54
4.7.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap <i>Audit delay</i>	55
4.7.3	Pengaruh Umur Perusahaan Secara Parsial terhadap <i>Audit delay</i>	56
4.7.4	Pengaruh <i>Audit fee</i> Secara Parsial terhadap <i>Audit delay</i> .	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
	DAFTAR PUSAKA.....	62
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2022–2024.....	4
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1	Populasi Dan Sampel	31
Tabel 3.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.4	Regresi Data Panel	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kode Emiten Dan Nama Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Pengamatan Penelitian	66
Lampiran 2	Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan (X1)	67
Lampiran 3	Operasionalisasi Variabel Umur Perusahaan (X2)	69
Lampiran 4	Operasionalisasi Variabel <i>Audit fee</i> (X3)	71
Lampiran 5	Operasionalisasi <i>Audit delay</i> (Y)	73
Lampiran 6	Hasil Output Pengolahan Data	75

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN
AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

Oleh

ZAHRATURRINA
NPM. 2202110017

Pembimbing I : Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si

Pembimbing II : Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* terhadap *Audit delay*. pada ketiga variabel independen tersebut diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *Audit delay*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 26 dengan total observasi 78 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2022 sampai 2024. Penelitian diolah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dan annual report yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data dianalisis dengan model analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, sedangkan umur perusahaan dan *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Audit fee*, *Audit delay*

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, FIRM AGE, AND AUDIT FEE ON AUDIT
DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES OF THE CONSUMER
GOODS INDUSTRY SUBSECTOR LISTED ON IDX IN 2022–2024***

By:

ZAHRATURRINA

NPM. 2202110017

Pembimbing I : Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si

Pembimbing II : Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, firm age, and Audit fee on Audit delay. These independent variables are tested for their influence on the dependent variable, namely Audit delay. The sample used in this study consists of 26 companies with a total of 78 observations from manufacturing companies in the consumer goods industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The study utilizes secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports published by the Indonesia Stock Exchange. The data were collected using a purposive sampling method based on predetermined criteria and analyzed using panel data regression analysis. The results indicate that firm size has a positive effect on Audit delay, while firm age and Audit fee have a negative effect on Audit delay.

Keywords: firm size, firm age, Audit fee, Audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang menaungi perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan kepada publik. Setiap perusahaan terbuka (PT Tbk) yang terdaftar di BEI diwajibkan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan (LKT), sebagai informasi *public* ke *stakeholder* tentang kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, dan strategi perusahaan selama satu tahun. Sebelum bisa mempublikasikan laporan keuangannya dan mencatatkan sahamnya di pasar modal, perusahaan publik harus memenuhi serangkaian persyaratan hukum. Salah satunya, laporan keuangan harus melewati proses audit.

Audit merupakan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Koerniawan, 2021:10). Menurut Apriyani (2015) audit menjadi sangat penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh untuk menjamin kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

Proses audit ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah disusun secara wajar dan dapat dipercaya. Namun, proses audit memerlukan waktu yang berbeda-beda pada setiap

perusahaan, tergantung pada kondisi internal perusahaan. Perbedaan waktu inilah yang menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang dikenal sebagai *Audit delay* (AD).

Audit delay adalah selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Sulfiani *et al.*, 2022). Keterlambatan ini tentunya berdampak pada menurunnya keyakinan investor serta berdampak pada harga jual saham dan nantinya menimbulkan buruknya perkembangan perekonomian pasar modal (Al-azhary *et al.* 2024). Oleh karena itu, ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, Bursa Efek menyatakan kebijakan mengenai sanksi dan denda yang diatur dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Ketentuan tersebut diperkuat melalui sanksi berjenjang sebagaimana dijelaskan dalam pasal II.6, yang mencakup peringatan tertulis I hingga II, denda administratif, serta suspensi perdagangan saham apabila keterlambatan melebihi 90 hari kalender sejak batas waktu pelaporan (Bursa Efek Indonesia, 2004).

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi secara bertahap. Jika perusahaan keterlambatannya 30 hari, maka perusahaan menerima peringatan tertulis I. Apabila keterlambatannya berlanjut sampai antara hari ke-31 hingga hari ke-61, maka akan diberikan peringatan tertulis II disertai denda sebesar 50 juta. Sementara itu, keterlambatan hingga 90 hari akan dikenai

peringatan III dengan tambahan denda sebesar 150 juta. Jika setelah 90 hari perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan, Bursa efek akan menjatuhkan sanksi suspensi.

Sanksi tersebut baru akan dicabut setelah perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaporan dan melunasi seluruh denda yang berlaku. Selain itu, meskipun perusahaan dapat mengajukan keberatan terhadap sanksi kepada Bapepam, hal tersebut tidak menunda pelaksanaan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai sanksi tegas bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, nyatanya hal tersebut belum sepenuhnya menimbulkan efek jera.

Fenomena *Audit delay* masih kerap terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan bahkan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengganggu transparansi serta kepercayaan investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) pun telah beberapa kali mengumumkan daftar perusahaan yang terlambat atau menegur emiten yang tidak mematuhi batas waktu pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dilaporkan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024 terdapat perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya sebagaimana tercantum dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2022–2024.

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat
2022	6
2023	13
2024	13

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah (2026)

Dari data tersebut, subsektor industri barang konsumsi yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang memproduksi kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok, makanan dan minuman, rokok serta barang kebutuhan rumah tangga, mengalami *Audit delay*. Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit setiap tahunnya meningkat. Hal ini mencerminkan perilaku *agent* yang tidak selaras dengan keinginan *principal*. Secara *Agency Theory*, ketidakdisiplinan ini disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan yang seharusnya memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham.

Meski telah dikenakan sanksi seperti peringatan denda, banyak perusahaan tetap tidak patuh terhadap tenggat waktu. Ketepatan waktu proses pengauditan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan (Mawardi & Lanjarsih, 2019:26), seperti proses audit yang belum optimal. Karolina *et al.* (2020) mengatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan *Audit delay*, salah satunya ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas, yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka pengendalian internal yang baik juga harus lebih bijak digunakan dalam pengelolaan aset sehingga tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan (Rohman & Melosa, 2022). Pada hasil penelitian Rohman & Melosa (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat audit diselesaikan. Namun, Yulianto (2021) menemukan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, maka semakin panjang *Audit delay* yang terjadi. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang harus diperiksa serta semakin luasnya prosedur audit yang perlu dilakukan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama.

Umur perusahaan juga memengaruhi *Audit delay*, umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Febriana (2024) mengungkapkan bahwa Perusahaan dengan umur yang lebih panjang dianggap lebih kompeten dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi sesuai kebutuhan karena telah mempunyai pengalaman lebih banyak. Karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dianggap lebih berhati-hati dan terbiasa melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Serta adanya pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat disajikan tepat

waktu. Nurrahmani *et al.* (2023) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dikarenakan Semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam perusahaan tersebut semakin berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Audit delay* adalah *Audit fee*. *Audit fee* merupakan imbalan atau kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai balas jasa atas pelaksanaan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui auditor independen. Berdasarkan hasil penelitian Komang *et al.* (2024) menyatakan bahwa *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*, dikatakan bahwa semakin besar *Audit fee* yang diberikan maka semakin singkat *Audit delay* yang terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Saputra *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif, memberitahukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *Audit delay*. peneliti Nurrahmani *et al.* (2023) pada hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan bukti yang lebih pasti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

Perusahaan, Dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
4. Apakah *Audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* secara simultan terhadap *Audit delay* pada

perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Audit fee* secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Audit delay*, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee*. Selain itu, bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan dan kualitas pelaporan perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta memperkaya wawasan mengenai *Audit delay* pada perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* terhadap *Audit delay*, sehingga memperkuat pemahaman mengenai ketepatan waktu pelaporan dan mekanisme audit dalam perusahaan publik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* terhadap *Audit delay*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan, sedangkan umur perusahaan diukur berdasarkan tahun pengamatan dikurang dengan tahun berdirinya perusahaan. *Audit fee* diukur berdasarkan besarnya biaya audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. *Audit delay* dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan data dari tahun 2022-2024. Paparan selanjutnya akan membahas terkait dengan landasan teoritis, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

1. Agency Theory

Teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan adanya hubungan kontraktual antar *principal* dan *agent*, *principal* sebagai pemegang saham memberikan wewenangnya kepada agen untuk menjalankan tugas-tugas operasional perusahaan. Selanjutnya, prinsipal meminta agen (manajemen) untuk menyampaikan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Dalam hubungan ini, agen memiliki otoritas untuk membuat keputusan, sedangkan prinsipal bertugas menilai dan mengevaluasi hasil keputusan tersebut.

Dalam hubungan agensi, masalah biasanya muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan), yang dikenal sebagai *agency problem*. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah ini adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi prinsipal, sehingga melalui laporan tersebut prinsipal dapat menilai kondisi perusahaan secara akurat dan terkini (Yuni *et al.*, 2012).

2. Signaling Theory

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Michael Spence 1973, merupakan suatu teori yang menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan

keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diterima bermacam-macam, ada yang positif dan ada pula yang negatif, yang akan berguna bagi pihak luar.

Dalam teori *signaling*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal. *Audit delay* yang lebih singkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta sistem pelaporan keuangan yang memadai, sehingga mampu menyelesaikan proses audit tepat waktu. Sebaliknya, *Audit delay* yang panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menimbulkan keraguan terhadap kondisi keuangan atau kualitas pengelolaan perusahaan.

2.1.1 *Audit delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Mawardi & Lanjarsih, 2019:26). Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, maka semakin panjang *Audit delay* yang terjadi, sehingga perusahaan *go public* mengalami keterlambatan dalam penyampaian dan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan terdapat tiga jenis keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu:

1. *Preliminary lag*, waktu antara tanggal tutup buku tahunan fiskal hingga tanggal laporan keuangan diterima oleh pihak pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*, waktu antara tanggal tutup buku tahunan fiskal hingga tanggal yang tercatat dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, waktu antara tanggal tutup buku tahunan fiskal hingga tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasi oleh pasar modal.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan salah satu penentu utama kualitas pelaporan keuangan karena berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan. Mawardi dan Lanjarsih (2019:29) menyatakan bahwa informasi yang tidak tersedia saat dibutuhkan atau disajikan tidak tepat waktu akan kehilangan nilai dan relevansinya bagi aktivitas di masa mendatang. Oleh karena itu, selang waktu *Audit delay* mencerminkan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus kualitas informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan.

Audit delay yang terlalu lama juga dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap harga saham, karena investor dapat menafsirkan keterlambatan tersebut sebagai indikasi adanya informasi negatif yang menunda publikasi laporan keuangan, sehingga berpotensi menurunkan nilai saham emiten (Susilo *et al.*, 2024). indikator untuk mengukur *Audit delay*:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

Sumber : (Rahmadhani & Anggono, 2023)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan seberapa besar suatu entitas bisnis dilihat dari kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Besar kecilnya perusahaan dapat tercermin melalui total aset, volume penjualan, maupun

nilai pasar perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik, sistem akuntansi yang lebih andal, serta pengendalian internal yang lebih efektif (Yulianto, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan terbagi dalam 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00

(dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
4. *Usaha Besar* adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, Sihombing *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki. Pada perusahaan dengan aset yang besar, aktivitas operasional dan volume transaksi cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Kompleksitas tersebut menyebabkan laporan

keuangan memerlukan proses pemeriksaan yang lebih luas dan mendalam. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini disebabkan oleh besarnya cakupan audit, tingginya risiko audit, serta beragamnya aktivitas dan akun yang harus diperiksa oleh auditor. perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan pada tahap ini. Indikator untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber : (Goh, 2024:49)

2.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan yang mana sering diukur melalui lamanya waktu sebuah organisasi dapat beroperasi dan berkembang, pada dasarnya mencerminkan kemampuan entitas tersebut untuk bertahan di tengah persaingan ketat, tantangan ekonomi, dan perubahan sudah berapa tahun perusahaan menghadapi kompetisi bisnis dari awal berdirinya perusahaan sampai saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan (Theresa & Pradana, 2020).

Perusahaan yang umurnya kecil dianggap masih belum memiliki laba yang besar dari pengalaman yang masih terbatas sehingga kurang menarik bagi investor (Purnomo & Hariyati, 2019). Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih matang dalam menangani berbagai

permasalahan bisnis serta mampu merumuskan strategi yang efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat (Adhani & Sitorus, 2020).

Pengukuran umur perusahaan dapat dihitung sejak tahun perusahaan didirikan hingga tahun observasi penelitian (Saroso, 2018). Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan lamanya perusahaan beroperasi dan berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Dan perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan audit mereka secara tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Umur perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Age} = \text{Tahun peneliti} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Sumber : (Febriana, 2024)

2.2.4 *Audit fee*

Audit fee merupakan sejumlah biaya atau imbalan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik atas layanan audit yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan. *Audit fee* yang diberikan setiap klien dapat berbeda-beda, hal ini didasarkan pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. *Audit fee* didapatkan dari kesepakatan antara auditor dan klien pada saat perikatan.

Imbalan jasa profesional untuk akuntan publik pula telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI per 31 Maret 2011. Imbalan jasa audit (*Audit fee*) yang diterima mencerminkan seberapa besar tanggung jawab serta resiko yang diterima oleh Akuntan Publik dengan pertimbangan profesionalisme lainnya. Hendi (2019) mengatakan bahwa pemilihan auditor dengan kompetensi dan biaya yang tinggi, dapat menunjang kualitas audit yang baik.

Menurut Damayanti (2022) auditor yang menerima bayaran terlalu rendah atas jasanya berisiko melanggar kode etik profesi akuntan publik. Dalam menetapkan *Audit fee*, akuntan publik perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti kebutuhan klien, kewajiban serta tanggung jawab hukum, menjaga independensi, tingkat tanggung jawab dan keahlian yang dibutuhkan, kompleksitas pekerjaan, serta faktor relevan lainnya. Pengukuran pada *Audit fee* yaitu :

$$\text{Audit fee} = \text{LN} (\text{Professional Fee})$$

Sumber : (Ayudia, 2024)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait *Audit delay* telah dilakukan sebelumnya, diantaranya seperti penelitian (Saputra *et al.*, 2020), Ia meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*”. Data populasi yang digunakan dalam penelitiannya mencakup perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 192 perusahaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel yang diketahui dapat mempengaruhi *Audit delay*

yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan. Namun, variabel yang tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel independen yang memberikan pengaruh paling signifikan yakni ukuran perusahaan.

Lestarinigrum *et al.* (2020) “The Effect of Auditor Switching, *Audit fee*, and Auditor’s Opinion on *Audit delay*” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah sampel yang diambil adalah 9 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan *Audit delay*, dan *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Dalam penelitian Purba *et al.* (2022) yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*” Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah 16 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2019. Penelitian diolah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia Data dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Pada penelitiannya Damayanti (2022) yang berjudul “Pengaruh *Audit fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Sampel dalam penelitiannya adalah 32 perusahaan energi dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit. menunda. Secara simultan, *Audit fee* dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Nurrahmani *et al.* (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*” dalam penelitiannya pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya berjumlah 37 perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar di BEI tahun 2018-2020. ukuran perusahaan dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar BEI tahun 2018-2020.

Selanjutnya Ayudia (2024) juga melakukan penelitian terkait *Audit delay*. Ia meneliti dengan judul “Pengaruh *Audit fee* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*”. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Total sampel yang diuji pada penelitian ini yaitu sebanyak 51 sampel. Hasil

penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel independen pada *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *Audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *Audit delay*.

Fathonah *et al.* (2024) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*” jumlah sampel pada penelitiannya sebanyak 72 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee audit* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay*, Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Susilo *et al.* (2024) melakukan penelitian dengan judul “Peran Mediasi Audit Tenure Antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*”. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu dari 48 perusahaan Bursa Efek Indonesia dan analisis dengan software path analysis SPSS v24. Hasil usia perusahaan adalah satu-satunya variabel signifikan terhadap keterlambatan audit. Sementara audit tenure, ukuran perusahaan parsial tidak signifikan terhadap keterlambatan audit dan audit tenure tidak dapat meningkatkan pengaruh mediasi.

Pada penelitiannya Kau *et al.* (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta” Perolehan pada penelitian ini menggambarkan ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh secara signifikan pada *Audit delay*, kondisi tersebut dikarenakan yang mengutip lebih banyak meneliti selain daripada ukuran perusahaan serta terdapat variabel lain yang berpengaruh signifikan pada *Audit delay*. Serta dari jurnal yang di review dari 20 hanya 8 jurnal dimana menyebutkan jikalau ukuran

perusahaan memiliki pengaruh signifikan akan *Audit delay*.

El Wanda & Mialasmaya (2025) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI) Populasi pada penelitian ini yaitu 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*, dan *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa *Audit delay* akan menurun dengan meningkatnya Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit fee*.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian sebelumnya tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> (Saputra <i>et al.</i> , 2020)	kuantitatif	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	- Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur Perusahaan	- Tidak menggunakan variabel opini audit, profitabilitas dan solvabilitas - Objek penelitian
2	The Effect of Auditor Switching, <i>Audit fee</i> , and Auditor's	Kuantitatif	pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , dan <i>Audit fee</i> berpengaruh negatif	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i>	- Tidak menggunakan variabel auditor switching

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Opinion on <i>Audit delay</i> (Lestarinigrum <i>et al.</i> , 2020)		terhadap <i>Audit delay</i> , dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .		dan opini audit - Objek penelitian
3	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit delay</i> (Purba <i>et al.</i> , 2022)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah <i>fee</i> audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i> dan ukuran perusahaan	- Tidak menggunakan variabel ukuran kantor akuntan - Objek penelitian
4	Pengaruh <i>Audit fee</i> Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Damayanti, 2022)	Kuantitatif	<i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit. menunda. Secara simultan, <i>Audit fee</i> dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i>	- Tidak menggunakan variabel reputasi auditor - Objek penelitian
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i> (Nurrahmani <i>et al.</i> , 2023)	Kuantitatif	ukuran perusahaan dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran	- Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan	- Tidak menggunakan variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran KAP - Objek penelitian

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>		
6	Pengaruh <i>Audit fee</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Ayudia, 2024)	Kuantitatif	<i>Audit fee</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit delay</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i> dan ukuran perusahaan	- Objek penelitian - Perbedaan periode
7	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Fathonah <i>et al.</i> , 2024)	Kuantitatif	<i>Fee audit</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i> dan ukuran perusahaan	- Tidak menggunakan variabel pergantian auditor - Objek penelitian
8	Peran Mediasi Audit Tenure Antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Susilo, 2024)	Kuantitatif	usia perusahaan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Sementara audit tenure, ukuran perusahaan parsial tidak signifikan terhadap keterlambatan audit dan audit tenure tidak dapat meningkatkan pengaruh mediasi.	Menggunakan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan	- Tidak menggunakan variabel audit tenure - Objek penelitian - Metode Regresi Berganda
9	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit</i>	Kualitatif (literature review dari 20 jurnal Sinta)	ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh secara signifikan pada <i>Audit delay</i>	Menggunakan variabel ukuran perusahaan	- Perbedaan periode - Objek penelitian

No	Judul, Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>delay</i> Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta (Kau <i>et al.</i> , 2024)				
10	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan <i>Audit fee</i> Terhadap <i>Audit delay</i> (El Wanda & Mialasmaya, 2025)	Kuantitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , dan <i>Audit fee</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	- Menggunakan variabel <i>Audit fee</i>	- Tidak menggunakan variabel reputasi kantor akuntan publik - Objek penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan *Audit delay*

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Dimana semakin besar total aset dalam sebuah perusahaan maka semakin besar pula skala operasional dan tanggung jawab pengelolaannya. Saputra *et al.* (2020) mengatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit untuk kegiatan auditing dilaksanakan.

Dalam *Agency Theory* semakin besar perusahaan, semakin tinggi risiko kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini disebabkan karena

kompleksitas operasional dan volume transaksi yang besar sehingga informasi yang sampai kepada prinsipal menjadi lebih sulit untuk diperoleh secara tepat waktu. Oleh karena itu, *Audit delay* pada perusahaan besar cenderung lebih panjang, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan transparan.

Hal ini ditemukan oleh peneliti sebelumnya, Dewi & Hariadi (2024) dalam hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, maka semakin panjang *Audit delay* yang terjadi, karena transaksi pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan berdampak pada luasnya prosedur audit yang harus dilakukan.

2.3.2 Hubungan Umur Perusahaan Dengan *Audit delay*

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama suatu entitas telah berdiri dan beroperasi, dimana semakin lama usia perusahaan biasanya semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola kegiatan operasional dan menyusun laporan keuangan. Yanti *et al.* (2020) mengatakan semakin lama perusahaan berdiri menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut sangat kompetitif sehingga mampu berada sampai pada tahapan ini.

Namun demikian, perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, seperti banyaknya cabang atau unit usaha, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih luas. Kondisi tersebut berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit dan meningkatkan *Audit delay*. Di sisi lain, pengalaman operasional dan sistem pelaporan yang lebih

matang juga dapat membantu mempercepat proses audit. Kemampuan bertahan perusahaan di tengah persaingan ketat dan perubahan pasar, ini bukan sekedar pencapaian tetapi juga berfungsi sebagai sebuah sinyal yang kuat dalam bisnis.

Melalui *signaling theory*, lamanya sebuah perusahaan berdiri dapat menjadi sinyal penting bagi investor dan pasar. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih aktif mengungkapkan informasi dan ingin menjaga reputasi dan kepercayaan investor, sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini mendorong penyelesaian audit lebih cepat dan menurunkan *Audit delay*.

Dalam hasil temuan Ningrum *et al.* (2023) umur perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan yang lebih matang memiliki sistem pelaporan yang tertib dan pengalaman audit yang memadai, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Pengalaman yang dimiliki manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, serta dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan dipercaya perusahaan, dengan tujuan pelaporan audit keuangan dari KAP segera selesai dan dipublish. Selain itu, umur perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks serta sejarah keuangan yang lebih panjang, terutama dalam hal audit.

2.3.3 Hubungan *Audit fee* Dengan *Audit delay*

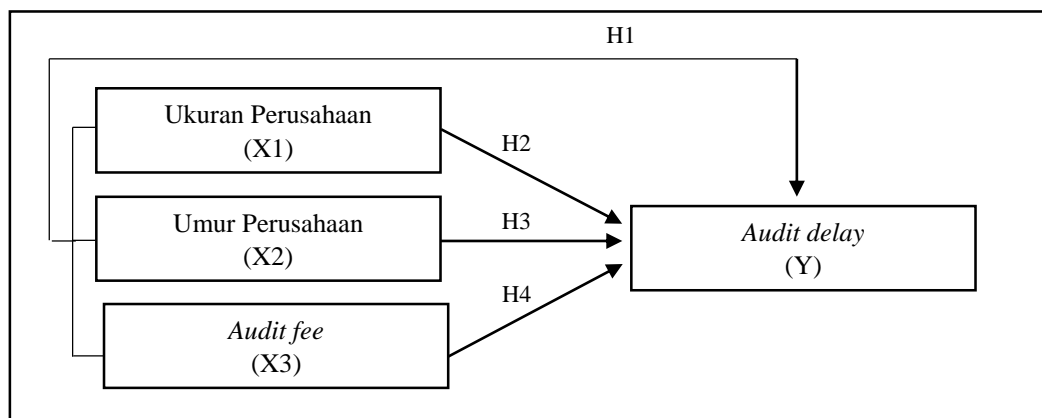
Audit fee memiliki hubungan dengan lamanya waktu penyelesaian audit. Dimana *Audit fee* didefinisikan merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan. Biaya yang diberikan memotivasi bagi auditor untuk menghasilkan audit yang baik. Jumlah *fee* yang diterima auditor biasanya menyesuaikan dengan besarnya risiko penugasan,

tingkat kesulitan pekerjaan, dan kemampuan profesional yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan *Agency Theory*, adanya potensi konflik kepentingan antara *agent* dan pemilik *principal* menimbulkan kebutuhan akan auditor independen sebagai mekanisme pengawasan. *Audit fee* merupakan biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang dikeluarkan oleh perusahaan atas persetujuan pemilik untuk memperoleh jasa audit dari pihak eksternal. Besarnya *Audit fee* mencerminkan alokasi sumber daya auditor, yang dapat memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian audit, sehingga berdampak pada *Audit delay*.

Pada hasil temuan *Komang et al. (2024)* bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan, yang artinya apabila *fee* audit yang dibayarkan perusahaan terlalu rendah, maka auditor dapat merasa tidak puas melaksanakan proses audit secara optimal, sehingga penyelesaian audit dapat memerlukan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, besarnya *fee* audit yang diberikan diasumsikan mampu menjadi pendorong bagi auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, semakin besar *fee* audit yang dibayarkan, maka semakin singkat *Audit delay* yang terjadi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat hubungan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee* memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel secara sistematis. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas paparan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- H_{a1} : Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
- H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
- H_{a3} : Umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
- H_{a4} : *Audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian assosiatif dengan hubungan kausal, assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:36). Dalam bentuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2019:37).

3.1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu *cross-sectional* dan *longitudinal*. Pada penelitian ini digunakan kombinasi antara data *cross-sectional* dan *time series* yang dikenal sebagai data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tiga tahun, yakni 2022–2024. Pemilihan horizon waktu tersebut bertujuan untuk mengamati dan menganalisis perkembangan variabel penelitian antarperiode.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Seluruh data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan dan *Annual report* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dengan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023:126). Dalam konteks ini, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari hasilnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127). Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sebagian dari populasi dipilih menjadi sampel dalam penelitian melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Dan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2022-2024	129
Perusahaan yang belum mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan selama periode 2022-2024	(21)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel <i>Audit fee</i> selama periode 2022-2024	(82)
Jumlah sampel	26
Jumlah pengamatan tahun	3
Total pengamatan	78

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah 2026

Periode pengamatan dalam penelitian ini berlangsung selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian adalah 26 perusahaan subsektor industri barang konsumsi, sehingga total pengamatan menjadi 78 laporan keuangan. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan syarat atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan subsektor

industri barang konsumsi yang memublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2022–2024 serta memiliki data yang lengkap terkait variabel *Audit fee*, sehingga diperoleh sebanyak 78 sampel pengamatan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan *Annual report* perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh secara langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Peneliti mengumpulkan data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan *Annual report* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2023:69). Hal ini berarti bahwa variabel bebas berperan sebagai faktor penyebab atau pemicu perubahan

terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), dan *Audit fee* (X3).

Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel dependen digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel yang diteliti dan menjadi fokus utama dalam pengujian statistik. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah *Audit delay*. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari skala operasi suatu perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa proksi, yaitu total aset. (Syafii & Dewi, 2022)	UP Ln (Total Asset) Keterangan: UP= Ukuran Perusahaan Ln = Logaritma natural	Rasio
2.	Umur Perusahaan	Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di BEI dan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha. (Sinambela & Nuraini, 2021)	Age= TP– TPB Keterangan: Age = Umur TP = Tahun Peneliti TPB =Tahun Perusahaan Berdiri	Nominal
3.	<i>Audit fee</i>	<i>Audit fee</i> adalah biaya yang dibebankan kepada perusahaan atas jasa yang diberikan oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perusahaan. (Syafii & Dewi, 2022)	AF = LN (<i>Professional Fee</i>) Keterangan: AF = <i>Audit fee</i> Ln = Logaritma natural	Rasio
4.	<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> didefinisikan sebagai lamanya waktu	AD = TLA – TPTB Keterangan:	Nominal

	penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. (Mawardi & Lanjarsih, 2019).	AD = <i>Audit delay</i> TLA = Tahun Laporan Audit $TPTB$ = Tanggal Penutupan Tahun Buku	
--	---	---	--

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Karena data penelitian memiliki dua dimensi, yaitu *time series* (periode 2022-2024) dan *cross section* (26 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara angka dengan bantuan teknik statistik yang diolah melalui perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Secara umum, uji asumsi klasik meliputi *uji normalitas*, *uji multikolinearitas*, *uji heteroskedastisitas*, dan *uji autokorelasi*. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang relevan. Namun demikian, pengujian asumsi disesuaikan dengan karakteristik model regresi data panel yang digunakan.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan pendekatan data panel. Data panel pertama kali diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Jenis data ini merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data runtun waktu (*time series*). Data *cross section* diperoleh dengan mengamati banyak subjek pada satu waktu yang sama, sedangkan data *time series* diambil dari pengamatan terhadap satu objek dalam beberapa periode waktu. Analisis regresi data panel sendiri digunakan untuk mengolah dan menganalisis data panel tersebut (Iqbal *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan data dengan periode waktu 2022-2024 yang bersifat *time series*. Pada data *cross section* yang mencakup 26 perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu subsektor bahan pokok, makanan dan minuman, rokok, serta barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee*, terhadap variabel dependen berupa *Audit delay* pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi. Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Umur Perusahaan

X_3 = *Audit fee*

e = Error term

I = Data cross section (perusahaan)

t = Data time series (periode tahun pengamatan)

Dalam pemodelan regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Masing-masing model tersebut didasarkan pada asumsi yang berbeda, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan karakteristik data agar menghasilkan estimasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi penelitian.

3.5.3 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *common effect* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar perusahaan maupun antar waktu. Metode ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.4 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antarindividu yang tercermin melalui perbedaan nilai intersep. Teknik mengestimasi data panel ini menggunakan variabel *dummy* untuk

menangkap perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersep antar waktu. Dalam penelitian model *Fixed Effect* diestimasi menggunakan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV), yaitu teknik regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) yang menambahkan variabel *dummy* untuk menggambarkan perbedaan efek antar perusahaan. Metode ini membantu mengidentifikasi pengaruh khusus dari masing-masing perusahaan.

3.5.5 Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan nilai intersep antar perusahaan tidak dimodelkan secara eksplisit, melainkan diakomodasi melalui komponen error (*error term*) masing-masing perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan teknik yang dipakai untuk mengestimasi model ini yaitu dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai agar dapat menggambarkan karakteristik data secara akurat. Oleh karena itu, dilakukan beberapa uji spesifikasi model, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model regresi yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect Model* (FEM).
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 maka model yang dipilih adalah metode *common effect Model* (CEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat metode *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

- Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *fixed effect Model* (FEM).
- Jika probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3). Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel.

- Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah metode *common effect Model* (CEM).
- Jika probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah yang digunakan untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari uji hipotesis ini

adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. dengan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13 Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

1) Hipotesis Pertama

H_{01} : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

H_{a1} : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit delay*.

2) Hipotesis kedua

H_{02} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

3) Hipotesis ketiga

H_{03} : Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

H_{a3} : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

4) Hipotesis keempat

H_{04} : *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

H_{a4} : *Audit fee* berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak kedua hipotesis tersebut, analisis dilakukan dengan menggunakan output dari EViews 13. Hasil analisis ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang merujuk pada pedoman statistik. Paparan kriteria menerima atau menolak

hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika seluruh koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
- Jika salah satu atau lebih koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$ dan atau $\beta_2 \neq 0$ dan/atau $\beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_1) sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.
- Jika koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_1) tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel umur perusahaan (β_2) sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya, umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.
- Jika koefisien regresi variabel umur perusahaan (β_2) tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi variabel *Audit fee* (β_3) sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya, *Audit fee* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.
- Jika koefisien regresi variabel *Audit fee* (β_3) tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya, *Audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran data dengan menyederhanakan informasi yang diperoleh. Variabel yang digunakan meliputi nilai *minimum*, nilai maksimal, *mean*, *median*. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk yang lebih ringkas lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan informasi yang diperoleh. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	27.87794	30.57692	20.00113	89.88462
Median	27.93455	26.50000	19.87930	86.00000
Maximum	31.17680	103.0000	23.71400	304.0000
Minimum	25.04860	3.000000	18.13300	52.00000
Std. Dev.	1.623561	21.70673	1.267614	32.70886
Skewness	0.230822	1.209682	1.042525	4.080713
Kurtosis	2.268867	5.219762	4.086867	25.54039
Jarque-Bera	2.429933	35.03716	17.96831	1867.704
Probability	0.296720	0.000000	0.000125	0.000000
Sum	2174.480	2385.000	1560.088	7011.000
Sum Sq. Dev.	202.9683	36281.04	123.7271	82379.96
Observations	78	78	78	78

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2026.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 25.04860 yaitu pada perusahaan Falmaco Nonwoven Industri Tbk pada 2024, dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31.17680 pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2024. Nilai tersebut

menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024. Kemudian rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan yaitu 27.87794, yang artinya bahwa secara umum perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 memiliki ukuran perusahaan sebesar 25.57536. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1.623561 menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.000000 yaitu pada perusahaan Indo Boga Sukses Tbk pada tahun 2022 dan perusahaan Nanotech Indonesia Global Tbk pada tahun 2022. Dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 103.0000 pada perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 memiliki rentang usia yang cukup beragam, mulai dari perusahaan yang relatif baru hingga perusahaan yang telah lama beroperasi. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) umur perusahaan sebesar 30.57692 yang artinya bahwa secara umum perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 telah beroperasi selama kurang lebih 30.57692. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 21.70673 menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Kemudian variabel *Audit fee* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18.13300 pada perusahaan Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2022 dan

2024, dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 23.71400 pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2024. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan besaran *Audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) *Audit fee* sebesar 20.00113 yang artinya bahwa secara umum perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 membayarkan *Audit fee* sebesar 20.00113. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1.267614 menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Kemudian variabel dependen yaitu *Audit delay* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 52.00000 pada perusahaan Pradiksi Gunatama Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Dan nilai tertinggi tertinggi (*maximum*) sebesar 304.0000 pada perusahaan Falmaco Nonwoven Industri Tbk pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 yang mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang relatif cepat yaitu 52 hari, namun terdapat pula perusahaan yang mengalami keterlambatan audit yang cukup panjang. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) *Audit delay* sebesar 89.88462, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 rata-rata mengalami *Audit delay* selama sekitar 89.88462 atau 89 hari. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 32.70886 menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji statistik, antara lain:

1) Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik dalam estimasi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengujian uji chow pada Lampiran 6 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0059 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih model estimasi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian uji hausman pada Lampiran 6 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0262 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Hipotesis untuk uji LM yaitu:

- Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah metode *common effect Model* (CEM)
- Jika probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian uji Lagrange Multiplier (LM) pada Lampiran 6 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.5050 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji *Chow*, model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang terpilih FEM yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), Basmanado *et al.* (2019: 120) mengatakan tidak seluruh uji asumsi

klasik pada *Ordinary Least Squares* (OLS) diterapkan dalam regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2017:297) Pengujian asumsi klasik pada regresi data panel difokuskan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja yang dibutuhkan, sedangkan pengujian normalitas dan autokorelasi tidak harus dilakukan.

1). Hasil Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Jika antarvariabel independen saling berkorelasi, maka model regresi dapat mengalami permasalahan *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* bisa dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3
Ukuran perusahaan	1.000000	0.583869	0.790228
Umur perusahaan	0.583869	1.000000	0.483912
<i>Audit fee</i>	0.790228	0.483912	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2026.

Hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan tidak terdapat nilai kolerasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0.80 (Ghozali, 2016:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (data lolos uji multikolinearitas). Berdasarkan tabel 4.2 data lolos uji multikolinearitas karena nilai kolerasi antar variabel bebas kurang dari 0.80 yaitu 0.583, 0.790 dan 0.483.

2). Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang sama antar observasi (*homoskedastisitas*) atau menunjukkan perbedaan varians (*heteroskedastisitas*) (Ghozali, 2018:137).

Penilaian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, di mana nilai yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji *heteroskedastisitas* bisa dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
C	66.49900	34.79948	1.910919	0.0599
X1	-0.000210	0.000183	-1.148784	0.2543
X2	0.056289	0.095862	0.587189	0.5589
X3	-1.99e-05	0.000217	-0.091291	0.9275

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2026.

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel sebesar 0.254, 0.558 dan 0.927, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi memenuhi asumsi *homoskedastisitas*.

4.4 Hasil Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari data *cross section* dan data *time series*. Yang memiliki karakteristik pembeda yaitu gabungan data *cross section* dan *time series* (Nursan & Anwar, 2024:11). Penggunaan regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan melalui uji *Chow* dan uji *Hausman* model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis regresi data panel yang menguji pengaruh ukuran perusahaan

(X1), umur perusahaan (X2), dan *Audit fee* (X3) terhadap *Audit delay* (Y) diperoleh melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews versi 13 dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-318.2106	918.7836	-0.346339	0.7306
X1	48.39942	28.17360	1.717900	0.0921
X2	-9.396336	4.120290	-2.280503	0.0270
X3	-32.69165	24.95090	-1.310239	0.1962

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2026.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditampilkan dalam tabel 4.2, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -318.2106 + 48.39942 X_1 + -9.396336 X_2 + -32.69165 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh beberapa kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -318.2106 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* dianggap nol atau tetap, maka *Audit delay* diproyeksikan berada pada nilai -318.2106.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 48.39942 menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan yang tercermin dari meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan *Audit delay* sebesar 48.39942
3. Koefisien regresi umur perusahaan (X2) sebesar -9.396336 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan lamanya perusahaan berdiri akan menurunkan *Audit delay* sebesar -9.396336.

4. Koefisien regresi *Audit fee* (X_3) sebesar -32.69165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jasa yang dibayarkan yaitu *Audit fee* akan menurunkan *Audit delay* sebesar -32.69165.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pada tabel 4.3 menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data secara lengkap tersedia pada Lampiran 3.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = -318.2106 + 48.39942 X_1 + -9.396336 X_2 + -32.69165 X_3 + e$			
Variabel	koefisien	t-statistic	sig
Konstanta (C)	-318.2106	-0.346339	0.7306
Ukuran perusahaan(X_1)	48.39942	1.717900	0.0921
Umur perusahaan (X_2)	-9.396336	-2.280503	0.0270
<i>Audit fee</i> (X_3)	-32.69165	-1.310239	0.1962
F-Statistic / Prob(F)	1.8445201 / 0.029753		
R ² / Adj. R ²	0.513240 / 0.235091		

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13, 2026.

Hasil pengujian hipotesis yang tercantum dalam Tabel 4.3 menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut adalah penjelasan yang disusun sesuai urutan rumusan masalah.

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Uji simultan dilakukan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, terlihat nilai koefisien beta (β) Hipotesis H_{a1} diterima apabila seluruh koefisien regresi tidak sama dengan nol atau ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$), yang berarti terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee*. Sebaliknya, hipotesis nol H_{01} diterima apabila seluruh koefisien regresi sama dengan nol atau ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai beta (β) dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* diperoleh sebesar $\beta_1= 48.39942$, $\beta_2= -9.396336$, $\beta_3= -32.69165$. Hal tersebut, seluruh nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$) artinya H_{a1} diterima. Dalam hal ini, berarti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Audit fee* berpengaruh terhadap *Audit delay*.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap

Audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. Uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 4.2. Jika nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*. Sebaliknya, jika koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Dalam hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 48.39942 yang mengindenfikasikan ($\beta_1 \neq 0$), dengan demikian H_a diterima, yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. Sejalan dengan uji parsial yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan keputusan untuk hipotesis ketiga mengikuti kriteria yang sama. Apabila menunjukkan nilai koefisien regresi pada umur perusahaan sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit delay*. Sebaliknya, jika

koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang mengindikasikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0.396336 ($\beta_2 \neq 0$). Dengan demikian, H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah *Audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. Sejalan dengan uji parsial yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan keputusan untuk hipotesis keempat mengikuti kriteria yang sama. Apabila menunjukkan nilai koefisien regresi pada *Audit fee* sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari *Audit fee* terhadap *Audit delay*. Sebaliknya, jika koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang mengindikasikan bahwa *Audit fee* berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan koefisien regresi *Audit fee* sebesar -0.3269165 ($\beta_3 \neq 0$). Dengan demikian, H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit fee* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* terhadap *Audit*

delay. berdasarkan tabel 4.4 nilai R^2 square memperoleh sebesar 0.513240 atau 51,32%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama dapat dipengaruhi *Audit delay* sebesar 51,32%. Sementara itu, sisanya yakni sebesar 48,68% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.7 Penjelasan

4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Audit fee* Secara Simultan Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan output EViews, dapat diidentifikasi bahwa seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$). Hasil pengujian himpotesis menunjukkan bahwa himpotesis (H_{a1}) diterima dan (H_{01}) ditolak. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut, menunjukkan bahwa pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*. Adapun pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* terhadap *Audit delay* sejalan dengan hasil penelitian Saputra *et al.* (2020) menyatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Hasil penelitian (Sidabutar, 2025) perusahaan yang lebih tua cenderung mengalami *Audit delay* yang lebih panjang karena operasional mereka yang lebih luas dan kompleks, sehingga auditor

membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan dan memverifikasi data. Serta peneliti Hernadi & Munandar (2022) *Audit fee* yang diberikan akan memengaruhi lamanya *Audit delay* yang terjadi.

ketiga variabel tersebut (ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee*) berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 51,32%. dapat disimpulkan ketiga variabel independen secara bersama-sama dapat dipengaruhi *Audit delay* sebesar 51,32%. Sementara itu, sisanya yakni sebesar 48,68% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Dengan demikian, meskipun ketiga variabel terbukti berpengaruh secara simultan, *Audit delay* merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay* dengan nilai koefisien beta (β_1) ukuran perusahaan sebesar 48.39942 yang artinya nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit delay* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022–2024.

Peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi 2022-2024 tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas aktivitas operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan meningkatnya ruang lingkup pemeriksaan audit yang harus dilakukan oleh auditor. Dengan kata lain, ketika ukuran perusahaan

semakin besar, maka proses audit yang dilakukan akan semakin kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga berdampak pada meningkatnya *Audit delay*.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan *Agency Theory*, semakin besar perusahaan, semakin tinggi risiko kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini disebabkan karena kompleksitas operasional dan volume transaksi yang besar sehingga informasi yang sampai kepada prinsipal menjadi lebih sulit untuk diperoleh secara tepat waktu. Oleh karena itu, *Audit delay* pada perusahaan besar cenderung lebih panjang, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu Saputra *et al.* (2020), Dewi & Hariadi (2024) yang menyatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak dan transaksi pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama.

4.7.3 Pengaruh Umur Perusahaan Secara Parsial terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* dengan nilai koefisien beta (β_2) umur perusahaan sebesar -9.396336 yang artinya nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022–2024.

Bertambahnya umur perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama periode 2022–2024 mencerminkan semakin panjangnya pengalaman operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang semakin mapan, serta prosedur internal yang lebih tertata. Pengalaman manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan terpercaya dapat mempercepat penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan.

Hal tersebut tentu sejalan dengan dasar *signaling theory*, lamanya perusahaan berdiri dapat menjadi sinyal bagi investor dan pasar. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung lebih berpengalaman dan konsisten dalam mengungkapkan informasi keuangan, sehingga mencerminkan kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan informasi yang tepat waktu tersebut meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan menjadi sinyal *good news*.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu Ningrum *et al.* (2023) dan Nurrahmani *et al.* (2023) mengatakan semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam perusahaan tersebut semakin berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan dan memiliki sistem pelaporan yang tertib.

4.7.4 Pengaruh *Audit fee* Secara Parsial terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dengan nilai koefisien beta (β_3) sebesar -32.69165. Nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$) mengindikasikan bahwa

H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Audit fee* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2022–2024.

Besarnya *fee* audit mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja auditor serta merupakan bentuk imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik. Selain itu, penentuan *fee* juga mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi selama proses audit berlangsung. Dengan demikian, semakin tinggi *Audit fee* yang diberikan, umumnya semakin kecil kemungkinan terjadinya *Audit delay* karena auditor mampu bekerja dengan lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory*, di mana *agent* membayarkan *Audit fee* kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan prinsipal. Pemberian *Audit fee* yang memadai memungkinkan KAP menugaskan auditor yang kompeten serta mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan *Audit delay* dapat diminimalkan. Komang *et al.* (2024) mengatakan kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran *fee* audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman, fasilitas yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih. Dengan *fee* audit yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *Audit delay* lebih pendek.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu El Wanda & Mialasmaya (2025) besarnya *Audit fee* dapat berkontribusi terhadap pengurangan

waktu penyelesaian audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan efisiensi kerja. dan semakin besar *fee* yang diterima auditor maka akan menambah semangat auditor dalam menyelesaikan auditnya sehingga mempersingkat *Audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Kondisi tersebut tercermin dari hasil pengujian hipotesis pertama. nilai koefisien beta yaitu $\beta_1= 48.39942$, $\beta_2= -9.396336$, $\beta_3= -32.69165$, ketiganya tidak sama dengan nol. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut menggambarkan kompleksitas faktor internal dan eksternal perusahaan yang memengaruhi *Audit delay*.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar 48.39942 hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama.
3. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi

selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar -9.396336 hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki sistem pelaporan yang tertib dan pengalaman audit yang memadai, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

4. *Audit fee* memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar -32.69165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Audit fee* akan menurunkan *Audit delay* sebesar -32.69165.

5.2 Saran

1. Disarankan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi agar meningkatkan pertanggungjawaban terhadap ketepatan waktu dalam audit secara tepat dan akurat.
2. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian untuk mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, karena penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di subsektor industri barang konsumsi.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya menerapkan model dan indikator yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen dikarenakan terdapat banyak variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Audit delay*.

DAFTAR PUSAKA

- Adhani, I., & Sitorus, E. D. M. (2021). Analisis Pengaruh Umur Perusahaan (Age), Ukuran Perusahaan (Size) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *STIE Bhakti Pembangunan*.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Universitas Mulawarman, Indonesia*
- Al-Azhary, I. P., Azhar, M. K. S., & Novietta, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN)*, 4(3), 193–202.
- Anggraeni, D., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 166–175.
- Apriyani, N. N. (2015). “Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 1, 169–177.
- Arsih. (2015). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. *Yogyakarta: UNY Press*.
- Ayudia, A. Z. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 3(2), 1–18.
- Basmanado, R., Napitupulu, R., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harahap, R. T. M., Sitati, I. M., & Ely, C. R. (2019). *Penelitian bisnis: Teknik dan analisis data dengan SPSS–STATA–EViews* (Edisi 1). Medan: USU Press.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK JAKARTA NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh *Audit fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771–782.
- Dewi, A. K., & Hariadi, B. (2024). The Effect Of Profitability , Solvency, Liquidity, Company Size And Auditor. *International Journal of Research on Financial*

& *Business (IJRFB)*, 2(1), 149–164.

- El Wanda, R. J., & Mialasmaya, S. (2025). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*, 4(1), 07–16.
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136.
- Febriana, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2807–2818.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2024). *MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS*.
- Hendi, D. (2019). Pengaruh Biaya Audit , Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal : Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 1–13.
- Hernadi, F. G. F., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap *Audit delay*. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis*, 8(4), 4238–4252.
- Karolina, E. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2018-2020. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2150–2157.
- Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 144.
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Komang, N., Rahayu, N., Luh, N., & Erni, G. (2024). Pengaruh Ukuran KAP , Fee Audit , Dan Financial Distress Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *13*(1), 115–126.
- Lestaringrum, K. T. P. M., Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). The Effect of Auditor Switching, *Audit fee*, and Auditor's Opinion on *Audit delay*. *AJHSSR: American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 149–156.

- Mawardi, Ri., & Lanjarsih, L. (2019). *Faktor-Faktor Determinan Audit delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS*.
- Ningrum, F. S., Hizazi, A., & Olimsar, F. (2023). Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay* Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23.
- Nursan, M., & Anwar. (2025). Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan *Aplikasi Eviews*. 1–63.
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 9–18.
- Purnomo, M. A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1), 1–22.
- Rabaiyah, Rosmanidar, E., N. martaliah. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020. *JURIMEA*, 3(2).
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Neo-Bis*, 12(1), 76–89.
- Rohman, A., & Melosa, G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap *Audit delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- Saroso, D. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–19.
- Sidabutar, W. P. (2025). *The Effect of Company Age , Size , Audit Tenure , Profit Loss on the Duration of Financial Statement Audit Completion*. 11(1), 57–70.
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H.. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 3(1), 283–290.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.
- Sulfiani, S., Laekkeng, M., & Arsyad, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 246–255.
- Susilo, B. W. (2024). Peran Mediasi Audit Tenure Antara Umur Perusahaan , Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 4(2), 20–28.
- Syafii, B. H., & Dewi, N. H. U. (2022). Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect *Audit fee*?: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 155–168.
- Theresa, S., & Pradana, M. N. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Umur Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal EMBA*, 10(1), 250–259.
- Umar Sekaran, R. B. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on *Audit delay* (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17.
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Ni Kadek Yuni, N. N. A. S. dan A. A. P. G. B. A. S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 149–200.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode Emiten Dan Nama Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Pengamatan Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
4	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
5	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
7	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
8	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
9	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
10	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
11	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
12	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
15	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
19	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
22	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
24	STAA	PT Sumber Tani Agung Resource Tbk
25	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
26	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Rasio
1	ADES	2022	1,645,582,000,000	28.1291
		2023	2,085,182,000,000	28.3659
		2024	2,696,874,000,000	28.6231
2	AISA	2022	1,826,350,000,000	28.2333
		2023	1,850,004,000,000	28.2462
		2024	1,964,172,000,000	28.3061
3	BOBA	2022	164,088,907,388	25.8237
		2023	175,625,458,035	25.8916
		2024	183,109,536,269	25.9334
4	CPRO	2022	6,833,737,000,000	29.5529
		2023	6,856,338,000,000	29.5562
		2024	6,706,321,000,000	29.5341
5	DPUM	2022	1,354,777,869,012	27.9347
		2023	1,200,216,788,284	27.8135
		2024	1,188,312,653,146	27.8036
6	DSNG	2022	15,357,229,000,000	30.3626
		2023	16,178,278,000,000	30.4147
		2024	17,412,416,000,000	30.4882
7	ENZO	2022	313,331,422,003	26.4705
		2023	355,681,189,980	26.5973
		2024	397,965,934,995	26.7096
8	FLMC	2022	184,075,289,123	25.9386
		2023	185,153,877,951	25.9445
		2024	75,591,197,720	25.0486
9	GZCO	2022	2,045,406,000,000	28.3466
		2023	2,118,200,000,000	28.3816
		2024	2,321,244,000,000	28.4731
10	IBOS	2022	368,303,424,177	26.6322
		2023	374,649,756,262	26.6493
		2024	370,714,923,198	26.6387
11	IKAN	2022	125,635,186,707	25.5566
		2023	141,188,309,682	25.6734
		2024	125,455,327,135	25.5552
12	JAWA	2022	3,589,642,467,446	28.9091
		2023	3,656,226,625,457	28.9275
		2024	3,867,576,733,424	28.9836
13	JPFA	2022	32,690,887,000,000	31.1181
		2023	34,109,431,000,000	31.1606
		2024	34,666,283,000,000	31.1768
14	KMDS	2022	233,321,416,964	26.1757
		2023	245,154,391,129	26.2252
		2024	270,081,060,022	26.3220
15	MKTR	2022	966,235,747,000	27.5967
		2023	1,331,794,557,000	27.9175
		2024	1,518,438,495,000	28.0487
16	MRAT	2022	694,780,597,799	27.2669
		2023	634,207,335,645	27.1756
		2024	818,435,708,264	27.4307

17	MYOR	2022	22,276,160,695,411	30.7345
		2023	23,870,404,962,472	30.8037
		2024	29,728,781,933,757	31.0231
18	NANO	2022	177,769,224,634	25.9038
		2023	202,821,984,825	26.0356
		2024	209,217,727,699	26.0666
19	NSSS	2022	3,035,284,633,562	28.7413
		2023	3,672,336,125,308	28.9318
		2024	3,727,745,185,220	28.9468
20	PCAR	2022	102,809,758,188	25.3561
		2023	104,552,819,861	25.3730
		2024	92,206,187,958	25.2473
21	PGUN	2022	2,347,517,612,881	28.4844
		2023	2,591,476,467,270	28.5832
		2024	2,639,198,599,962	28.6015
22	RANC	2022	1,354,418,637,499	27.9344
		2023	1,247,187,872,000	27.8519
		2024	1,197,109,086,000	27.8109
23	SKLT	2022	1,033,289,474,829	27.6638
		2023	1,282,739,303,035	27.8800
		2024	1,522,025,167,907	28.0511
24	STAA	2022	7,012,183,000,000	29.5787
		2023	6,681,163,000,000	29.5303
		2024	8,083,501,000,000	29.7208
25	TAYS	2022	407,707,959,296	26.7338
		2023	411,727,760,718	26.7436
		2024	357,581,341,003	26.6026
26	TCID	2022	2,380,657,918,106	28.4984
		2023	2,391,566,509,438	28.5030
		2024	2,337,888,865,653	28.4803

Lampiran 3 Operasionalisasi Variabel Umur Perusahaan (X2)

No	Kode Emiten	Tahun Observasi	Tahun Perusahaan Berdiri	Nominal
1	ADES	2022	1985	37
		2023	1985	38
		2024	1985	39
2	AISA	2022	1990	32
		2023	1990	33
		2024	1990	34
3	BOBA	2022	2016	6
		2023	2016	7
		2024	2016	8
4	CPRO	2022	1980	42
		2023	1980	43
		2024	1980	44
5	DPUM	2022	2012	10
		2023	2012	11
		2024	2012	12
6	DSNG	2022	1980	42
		2023	1980	43
		2024	1980	44
7	ENZO	2022	2013	9
		2023	2013	10
		2024	2013	11
8	FLMC	2022	1996	26
		2023	1996	27
		2024	1996	28
9	GZCO	2022	2001	21
		2023	2001	22
		2024	2001	23
10	IBOS	2022	2019	3
		2023	2019	4
		2024	2019	5
11	IKAN	2022	2000	22
		2023	2000	23
		2024	2000	24
12	JAWA	2022	1921	101
		2023	1921	102
		2024	1921	103
13	JPFA	2022	1971	51
		2023	1971	52
		2024	1971	53
14	KMDS	2022	2000	22
		2023	2000	23
		2024	2000	24
15	MKTR	2022	2017	5
		2023	2017	6
		2024	2017	7

16	MRAT	2022	1978	44
		2023	1978	45
		2024	1978	46
17	MYOR	2022	1977	45
		2023	1977	46
		2024	1977	47
18	NANO	2022	2019	3
		2023	2019	4
		2024	2019	5
19	NSSS	2022	2009	13
		2023	2009	14
		2024	2009	15
20	PCAR	2022	2014	8
		2023	2014	9
		2024	2014	10
21	PGUN	2022	1995	27
		2023	1995	28
		2024	1995	29
22	RANC	2022	1997	25
		2023	1997	26
		2024	1997	27
23	SKLT	2022	1976	46
		2023	1976	47
		2024	1976	48
24	STAA	2022	1970	52
		2023	1970	53
		2024	1970	54
25	TAYS	2022	1998	24
		2023	1998	25
		2024	1998	26
26	TCID	2022	1969	53
		2023	1969	54
		2024	1969	55

Lampiran 4 Operasionalisasi Variabel *Audit fee* (X3)

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Audit fee</i>	Rasio
1	ADES	2022	430,000,000	19.8793
		2023	440,000,000	19.9023
		2024	460,000,000	19.9467
2	AISA	2022	2,760,000,000	21.7385
		2023	2,800,000,000	21.7529
		2024	2,900,000,000	21.7880
3	BOBA	2022	75,000,000	18.1330
		2023	82,000,000	18.2222
		2024	75,000,000	18.1330
4	CPRO	2022	1,985,000,000	21.4089
		2023	2,050,000,000	21.4411
		2024	2,152,500,000	21.4899
5	DPUM	2022	200,000,000	19.1138
		2023	200,000,000	19.1138
		2024	220,000,000	19.2091
6	DSNG	2022	19,300,000,000	23.6834
		2023	19,700,000,000	23.7039
		2024	19,900,000,000	23.7140
7	ENZO	2022	250,000,000	19.3370
		2023	445,000,000	19.9136
		2024	500,000,000	20.0301
8	FLMC	2022	150,000,000	18.8261
		2023	150,000,000	18.8261
		2024	155,000,000	18.8589
9	GZCO	2022	515,000,000	20.0597
		2023	430,000,000	19.8793
		2024	570,000,000	20.1611
10	IBOS	2022	438,500,000	19.8989
		2023	270,000,000	19.4139
		2024	300,000,000	19.5193
11	IKAN	2022	200,000,000	19.1138
		2023	200,000,000	19.1138
		2024	200,000,000	19.1138
12	JAWA	2022	875,000,000	20.5897
		2023	780,000,000	20.4748
		2024	850,000,000	20.5607
13	JPFA	2022	5,275,000,000	22.3862
		2023	5,365,000,000	22.4032
		2024	5,645,000,000	22.4540
14	KMDS	2022	78,000,000	18.1722
		2023	85,000,000	18.2582
		2024	80,000,000	18.1975
15	MKTR	2022	165,000,000	18.9215
		2023	165,000,000	18.9215
		2024	165,000,000	18.9215
16	MRAT	2022	270,000,000	19.4139
		2023	275,000,000	19.4323
		2024	295,000,000	19.5025

17	MYOR	2022	1,000,000,000	20.7233
		2023	1,050,000,000	20.7721
		2024	1,050,000,000	20.7721
18	NANO	2022	200,000,000	19.1138
		2023	200,000,000	19.1138
		2024	80,000,000	18.1975
19	NSSS	2022	800,000,000	20.5001
		2023	880,000,000	20.5954
		2024	920,000,000	20.6399
20	PCAR	2022	218,150,000	19.2007
		2023	238,078,500	19.2881
		2024	245,900,000	19.3204
21	PGUN	2022	446,900,000	19.9178
		2023	290,000,000	19.4854
		2024	290,000,000	19.4854
22	RANC	2022	600,000,000	20.2124
		2023	850,000,000	20.5607
		2024	900,000,000	20.6179
23	SKLT	2022	327,450,000	19.6068
		2023	315,020,000	19.5681
		2024	315,020,000	19.5681
24	STAA	2022	500,000,000	20.0301
		2023	600,000,000	20.2124
		2024	600,000,000	20.2124
25	TAYS	2022	180,000,000	19.0085
		2023	205,000,000	19.1385
		2024	211,000,000	19.1674
26	TCID	2022	910,000,000	20.6290
		2023	956,000,000	20.6783
		2024	980,000,000	20.7031

Lampiran 5 Operasionalisasi Audit delay (Y)

No	Kode Emiten	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
1	ADES	2022	3/30/2023	12/31/2022	89
		2023	3/27/2024	12/31/2023	87
		2024	3/25/2025	12/31/2024	84
2	AISA	2022	3/31/2023	12/31/2022	90
		2023	3/27/2024	12/31/2023	87
		2024	3/13/2025	12/31/2024	72
3	BOBA	2022	3/29/2023	12/31/2022	88
		2023	3/18/2024	12/31/2023	78
		2024	3/18/2025	12/31/2024	77
4	CPRO	2022	3/31/2023	12/31/2022	90
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/25/2025	12/31/2024	84
5	DPUM	2022	5/30/2023	12/31/2022	150
		2023	4/1/2024	12/31/2023	92
		2024	3/28/2025	12/31/2024	87
6	DSNG	2022	2/27/2023	12/31/2022	58
		2023	2/27/2024	12/31/2023	58
		2024	2/27/2025	12/31/2024	58
7	ENZO	2022	5/30/2023	12/31/2022	150
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/25/2025	12/31/2024	84
8	FLMC	2022	10/31/2023	12/31/2022	304
		2023	3/20/2024	12/31/2023	80
		2024	3/27/2025	12/31/2024	86
9	GZCO	2022	3/30/2023	12/31/2022	89
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/28/2025	12/31/2024	87
10	IBOS	2022	3/31/2023	12/31/2022	90
		2023	3/30/2024	12/31/2023	90
		2024	3/28/2025	12/31/2024	87
11	IKAN	2022	3/30/2023	12/31/2022	89
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/26/2025	12/31/2024	85
12	JAWA	2022	4/12/2023	12/31/2022	102
		2023	6/13/2024	12/31/2023	165
		2024	3/27/2025	12/31/2024	86
13	JPFA	2022	3/1/2023	12/31/2022	60
		2023	2/29/2024	12/31/2023	60
		2024	2/28/2025	12/31/2024	59
14	KMDS	2022	3/30/2023	12/31/2022	89
		2023	3/21/2024	12/31/2023	81
		2024	3/21/2025	12/31/2024	80
15	MKTR	2022	3/24/2023	12/31/2022	83
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/26/2025	12/31/2024	85

16	MRAT	2022	4/28/2023	12/31/2022	118
		2023	6/21/2024	12/31/2023	173
		2024	4/29/2025	12/31/2024	119
17	MYOR	2022	3/29/2023	12/31/2022	88
		2023	4/17/2024	12/31/2023	108
		2024	2/27/2025	12/31/2024	58
18	NANO	2022	3/29/2023	12/31/2022	88
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	4/12/2025	12/31/2024	102
19	NSSS	2022	4/26/2023	12/31/2022	116
		2023	3/25/2024	12/31/2023	85
		2024	3/25/2025	12/31/2024	84
20	PCAR	2022	3/24/2023	12/31/2022	83
		2023	3/28/2024	12/31/2023	88
		2024	3/26/2025	12/31/2024	85
21	PGUN	2022	2/21/2023	12/31/2022	52
		2023	2/21/2024	12/31/2023	52
		2024	3/21/2025	12/31/2024	80
22	RANC	2022	3/27/2023	12/31/2022	86
		2023	3/26/2024	12/31/2023	86
		2024	3/24/2025	12/31/2024	83
23	SKLT	2022	3/29/2023	12/31/2022	88
		2023	3/26/2024	12/31/2023	86
		2024	3/13/2025	12/31/2024	72
24	STAA	2022	3/20/2023	12/31/2022	79
		2023	3/22/2024	12/31/2023	82
		2024	3/17/2025	12/31/2024	76
25	TAYS	2022	2/24/2023	12/31/2022	55
		2023	3/26/2024	12/31/2023	86
		2024	4/8/2025	12/31/2024	98
26	TCID	2022	3/17/2023	12/31/2022	76
		2023	3/15/2024	12/31/2023	75
		2024	3/17/2025	12/31/2024	76

Lampiran 6 Hasil Output Pengolahan Data

• *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/22/26 Time: 12:48
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318.4332	73.59999	4.326539	0.0000
X1	-5.002114	3.870919	-1.292229	0.2003
X2	0.373252	0.202745	1.840991	0.0696
X3	-5.025358	4.599437	-1.092603	0.2781
R-squared	0.118850	Mean dependent var		89.88462
Adjusted R-squared	0.083128	S.D. dependent var		32.70886
S.E. of regression	31.31986	Akaike info criterion		9.776302
Sum squared resid	72589.10	Schwarz criterion		9.897159
Log likelihood	-377.2758	Hannan-Quinn criter.		9.824684
F-statistic	3.327054	Durbin-Watson stat		1.612973
Prob(F-statistic)	0.024140			

• *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/23/26 Time: 22:31
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-318.2106	918.7836	-0.346339	0.7306
X1	48.39942	28.17360	1.717900	0.0921
X2	-9.396336	4.120290	-2.280503	0.0270
X3	-32.69165	24.95090	-1.310239	0.1962

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.513240	Mean dependent var	89.88462
Adjusted R-squared	0.235091	S.D. dependent var	32.70886
S.E. of regression	28.60686	Akaike info criterion	9.823871
Sum squared resid	40099.27	Schwarz criterion	10.70008
Log likelihood	-354.1310	Hannan-Quinn criter.	10.17464

F-statistic	1.845201	Durbin-Watson stat	3.013077
Prob(F-statistic)	0.029753		

• *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/23/26 Time: 22:32
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	315.8906	78.92694	4.002317	0.0001
X1	-4.509389	4.131056	-1.091583	0.2786
X2	0.362652	0.217512	1.667274	0.0997
X3	-5.568798	4.902673	-1.135870	0.2597

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10.20012	0.1128
Idiosyncratic random		28.60686	0.8872

Weighted Statistics			
R-squared	0.096820	Mean dependent var	76.47583
Adjusted R-squared	0.060204	S.D. dependent var	30.72973
S.E. of regression	29.79035	Sum squared resid	65672.39
F-statistic	2.644228	Durbin-Watson stat	1.782295
Prob(F-statistic)	0.055394		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.118630	Mean dependent var	89.88462
Sum squared resid	72607.19	Durbin-Watson stat	1.612066

• *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.588061	(25,49)	0.0827
Cross-section Chi-square	46.289628	25	0.0059

• Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.249528	3	0.0262

• Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.444434 (0.5050)	0.171930 (0.6784)	0.616364 (0.4324)
Honda	0.666659 (0.2525)	0.414644 (0.3392)	0.764597 (0.2223)
King-Wu	0.666659 (0.2525)	0.414644 (0.3392)	0.580433 (0.2808)
Standardized Honda	1.117323 (0.1319)	0.937909 (0.1741)	-3.088401 (0.9990)
Standardized King-Wu	1.117323 (0.1319)	0.937909 (0.1741)	-1.618326 (0.9472)
Gourieroux, et al.	--	--	0.616364 (0.3999)